

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PAIR-CHECKS* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS V
SD NEGERI 35 LUBUKLINGGAU**

Selvi¹, Ahmad Gawdy Prananosa², Aren Frima³

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari

¹akunbaruselvi@gmail.com, ²ahmadgawdynano@yahoo.com,

³frimasoemantri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of applying the Pair-Checks learning model on IPAS learning outcomes of Grade V students at SD Negeri 35 Lubuklinggau in the 2025/2026 academic year. The research method used was quantitative with a pre-experimental design of the one group pretest-posttest type. Based on data analysis, the average pretest score of students was 45.39, with most students not yet achieving learning mastery. After applying the Pair-Checks learning model, the average posttest score increased to 83.09, with 21 out of 23 students achieving mastery learning. Hypothesis testing using the Z-test showed $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($6.85 \geq 1.714$), indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the implementation of the Pair-Checks learning model significantly improved the IPAS learning outcomes of Grade V students at SD Negeri 35 Lubuklinggau.

Keywords: *Pair-Checks, IPAS Learning Outcomes, Elementary School*

ABSTARK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Pair-Checks* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 35 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2025/2026. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimen jenis one group pretest-posttest. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata pretest siswa adalah 45,39 dengan sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Setelah diterapkan model pembelajaran *Pair-Checks*, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 83,09 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 dari 23 siswa. Uji hipotesis menggunakan uji Z menunjukkan hasil $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($6,85 \geq 1,714$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair-Checks* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 35 Lubuklinggau.

Kata Kunci : *Pair-Checks, Hasil Belajar IPAS, Sekolah Dasar*

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap ilmiah, serta keterampilan sosial peserta didik. Dalam Kurikulum Berdampak, mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dirancang secara integratif untuk membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial secara kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran IPAS diharapkan tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga mendorong keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab belajar siswa.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode ceramah dan penugasan individu. Kondisi tersebut menyebabkan siswa

cenderung pasif, kurang berinteraksi, dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan temuan Syafitri dkk. (2022:1598-1600) yang dalam kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran konvensional berdampak pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa, sedangkan penerapan model pembelajaran *Pair Checks* terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Oktober 2025 di SD Negeri 35 Lubuklinggau siswa Kelas V, penulis menemukan permasalahan yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena ketika proses pembelajaran tidak memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga hasil belajar pada

mata pelajaran IPAS belum maksimal. Pada proses pembelajaran guru sudah berusaha penuh untuk menerangkan materi kepada siswa sampai membimbingnya secara individu, hanya masih belum bisa memaksimalkan hasil belajar peserta didik, dikarenakan kurangnya fasilitas belajar, salah satunya media yang digunakan oleh guru berupa buku cetak dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, lalu peserta didik cenderung tidak fokus dan mudah bosan karena tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, sehingga dapat memicu terjadinya ketidaktuntasan dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V

yakni, Bapak Aris Somori, S.Pd., diperoleh informasi bahwa ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh perolehan nilai yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil nilai ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran IPAS yaitu sebesar 65,07, sehingga masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 70. Jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 35 Lubuklinggau sebanyak 23 orang, yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 8 orang dengan persentase 34,79%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 15 orang dengan persentase 65,21%. Indikator ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPAS

ditetapkan sekurang-kurangnya 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 , memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep materi yang diajarkan, serta mampu menyelesaikan soal evaluasi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Namun, berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar peserta didik masih jauh dari yang diharapkan, sehingga diperlukan suatu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian oleh Julita dkk. (2022:205-207) dalam kesimpulan menyatakan bahwa penerapan model *Pair Checks* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V secara signifikan hingga mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, Febriani dkk. (2022:94-96) juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Pair Checks* efektif meningkatkan hasil belajar dan

keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Hasil penelitian lain oleh Buana dan Frima (2023:49-51) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Pair Checks* dapat menuntaskan hasil belajar siswa secara signifikan karena mendorong kerja sama dan tanggung jawab antar pasangan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Pair-Checks* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 35 Lubuklinggau.” Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Pair Checks*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen (*Pre-Expreimemental Designs*).

Tabel 1 One Grup Pre-test dan Post-test Design

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sumber : Sugiono 2022:74)

Keterangan:

O₁ = *Pre-Test* (sebelum diberi *Treatment*/perlakuan)

X = *Perlakuan (Treatment)*

O₂ = *Post-Test* (setelah diberi *Treatment*/perlakuan)

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 35 Lubuklinggau pada pelajaran IPAS dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah sebanyak 20 butir soal. Tes sebanyak dua kali yaitu *pre-test* sebelum perlakuan atau *treatment* dengan penerapan model pembelajaran *Pair Checks* dan *post-test* setelah perlakuan penerapan model pembelajaran *Pair Checks*

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai rata-rata pretest sebesar 45,39 meningkat menjadi 83,09 setelah penerapan model *Pair-Checks*. Sebanyak 21 dari 23 siswa mencapai ketuntasan. Hasil uji

hipotesis menunjukkan Zhitung 6,85 lebih besar daripada Ztabel 1,714 sehingga model *Pair-Checks* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair Checks* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 35 Lubuklinggau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan model *Pair Checks* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V secara signifikan hingga mencapai ketuntasan belajar. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Pair Checks* yang sama-sama memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan Julita dkk. bahwa *Pair Checks* efektif

digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Syafitri dkk. (2022) yang menyatakan bahwa model *Pair Checks* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Menurut penelitian tersebut, siswa menjadi lebih aktif karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpasangan. Kondisi yang sama juga ditemukan dalam penelitian ini, dimana siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Buana dan Frima (2023) yang menyimpulkan bahwa model *Pair Checks* dapat menuntaskan hasil belajar siswa secara signifikan karena mendorong kerja sama dan tanggung jawab

antarpasangan belajar. Pada penelitian ini, siswa tidak hanya belajar secara individu tetapi juga saling membantu dalam memahami materi sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Febriani dkk. (2022) yang menyatakan bahwa model *Pair Checks* efektif meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dalam penelitian ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan pasangan, serta melakukan pengecekan terhadap jawaban yang telah dikerjakan. Keaktifan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian-penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Pair Checks* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, melatih kerja sama, meningkatkan tanggung jawab, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, penerapan model *Pair Checks* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 35 Lubuklinggau.

Menurut Halik dkk. (2022), model *Pair Checks* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan untuk melatih siswa dalam memahami materi dan memecahkan masalah secara

mandiri. Oleh karena itu, model *Pair Checks* diterapkan pada pembelajaran IPAS, siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pemahamannya sendiri sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang diperoleh.

Peningkatan hasil belajar IPAS siswa terjadi karena model pembelajaran *Pair Checks* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan berpasangan, siswa dapat saling berdiskusi, bertukar pendapat, memeriksa jawaban, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja pasangan. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan hanya menerima penjelasan dari guru. Selain itu, adanya interaksi antar siswa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik

sehingga motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar meningkat.

Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga aktif bekerja sama dengan pasangan, saling memeriksa jawaban, berdiskusi, dan bertukar peran. Aktivitas seperti ini membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan lebih mudah memahami konsep karena memperoleh umpan balik secara langsung dari pasangan belajarnya. Proses belajar menjadi lebih interaktif, tidak monoton, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dari kesalahan secara langsung.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model *Pair Checks* mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui kerja sama, diskusi, dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, rumusan masalah

penelitian yang menanyakan apakah penerapan model pembelajaran *Pair Checks* dapat menuntaskan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 35 Lubuklinggau dapat dijawab bahwa penerapan model tersebut terbukti mampu menuntaskan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan seluruh hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan, tetapi juga pada bagaimana guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. *Pair Checks* menjadi salah satu model yang efektif karena mendorong siswa belajar secara aktif, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar pasangan maupun kelompoknya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 35 Lubuklinggau, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair Checks* mampu membantu peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar IPAS sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Pair Checks*, peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dari 45,39 pada pretest menjadi 83,09 pada post test sehingga sebagian besar peserta didik telah mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah.

Melalui kegiatan belajar secara berpasangan, peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, saling membantu, saling memeriksa jawaban, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *Pair Checks* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 35 Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2024). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2023). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

- Buana, A., & Frima, A. (2023). Penerapan model pembelajaran *Pair Checks* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Srimulyo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–53.

- ulita, J., Lestari, S., & Handayani, R. (2022). Penerapan model pembelajaran Pair Checks terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 67 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 200–208.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2022). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 333–352.
- Syafitri, N., Hasanah, U., & Putri, R. (2022). Penerapan model Pair Checks terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 04 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 1595–1602.